

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan yang fundamental sangat pesat untuk tahap kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang waktu kehidupan manusia. Anak usia dini terlibat secara aktif dalam aktifitas fisik motorik, yang ditandai dengan motivasi dan kesiapan yang tinggi, maka dari itu orang tua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini secara optimal. Anak usia dini merupakan peserta didik yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahap anusianya. Menurut Trianto (2011:14) menyatakan bahwa masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (golden age) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Pada masa ini pertumbuhan otak mengalami perkembangan sangat pesat (eksplosif), begitu pula dengan perkembangan fisiknya.(Oktariana Riza,dkk 2021).

Bidang pengembangan di TK mencakup bidang pengembangan pembentukan prilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembentukan prilaku meliputi nilai-nilai agama dan moral dan social emosional. Bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi bahasa,

kognitif, dan fisik. Bidang pengembangan fisik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Salah satu pengembangan dasar yang penting bagi anak adalah perkembangan motorik halus.

Lisdarlina (Laily, 2017: 2) menyatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan yang menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik juga akan lebih mudah untuk aktif terlibat dalam aktifitas fisik. Perkembangan anak yang paling penting dalam masa prasekolah dan dalam tahun-tahun permulaan sekolah, terdiri atas perkembangan motorik halus anak yang didasarkan atas penggunaannya kumpulan otot yang berbeda secara terkoordinasi.

Kemampuan motorik halus anak merupakan kemampuan yang dimiliki anak pada saat melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan, dan otot-otot kecil pada jari-jari tangan. Contohnya saja pada saat menggunting, melukis, mencetak (stemple) keterampilan motorik halus merupakan penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari yang mengandalkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Perkembangan fisik motorik anak usia dini adalah koordinasi gerakan motorik baik itu motorik kasar ataupun motorik halus.

Sumanto (Khasanah 2019:46) mengatakan “mengecap / seni grafis adalah kegiatan berkarya seni rupa dwintara yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta/cat pada gambar”. Mengecap merupakan salah satu kegiatan seni rupa yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Sumanto juga menyebutkan mengecap atau seni grafis dalam pembelajaran seni adalah

kegiatan berkarya seni rupa dua dimensi yang dimaksudkan untuk menghasilkan atau memperbanyak karya seni dengan menggunakan bantuan alat/acuan cetak tertentu. Kegiatan mencap ini antaram lain dengan menggunakan cap. Anak dapat membuat karya seni dengan mennggunakan cap dari pelepah daun pisang, daun atau bisa juga menggunakan tangan anak yang sebelumnya sudah diberi warna kemudian ditempelkan pada kertas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Yanti, Ayu,(2016) dengan judul *Meningkatkan Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak dengan menggunakan media pelepah pisang pada anak kelompok B TK Darul Yaqin Desa Kotoranan*. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak melalui pelepah daun pisang pada anak kelompok B TK Daruul Yaqin. Jenis penelitian ini dilakukan 2 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 12 orang diantaranya 5 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Objek penelitian ini adalah kemampuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan mencetak atau mencap dengan menggunakn pelepah daun pisang. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi, hasil observasi pada pratindakan menunjukkan bahwa anak yang berkriteria berkembang sesuai harapan pada pratindakan ada 2 orang atau 16%, pada hari pertama ada 4 orang anak atau 3,33% dan pada hari kedua meningkat menjadi 8 orang atau 66,67%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bawa melalui kegiatan mencetak melalui media pelepah daun pisang dapat meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B di TK Darul Yaqin Desa Kotoranan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebanyak tiga kali pada bulan Desember 2022 terhadap anak kelompok B di TK AL-HUSNA terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Dari 15 anak, terdapat 11 anak yang perkembangan motorik halusnya belum sesuai dengan harapan, dari data yang diperoleh anak dapat disimpulkan bahwa anak yang belum berkembang (BB) ada 6 anak 25%, yang mulai berkembang (MB) ada 4 anak 41% dan berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak 49 % dan 2 anak yang berkembang sangat baik (BSB). Contohnya anak belum mampu mengecap sesuai dengan pola, meniru bentuk, serta menggunakan alat tulis dengan baik (Permedikbud No. 137 Tahun 2014). Di sekolah, kegiatan motorik halus yang selama ini dilakukan guru adalah menggambar sesuai imajinas, mewarnai, bermain plastisin bentuk, menceplak bentuk tangan.

Sesuai dengan perkembangan motorik halus yang sudah harus dicapai anak, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan di TK diarahkan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Dengan kesempatan dan latihan yang berulang diharapkan keterampilan motorik halus anak akan dapat berkembang dengan baik.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan halus anak adalah kegiatan mengecap gambar. Nelfia (Halimatus Sahdiyah, 2013: 20) mengemukakan bahwa kelebihan dalam mengecap adalah selain dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, juga melatih kesabaran anak, dan alat dan bahan yang digunakan mudah dikreasikan. Kegiatan mengecap merupakan kegiatan yang variative, menarik, menyenangkan dan cukup

menantang, proses dalam membuatnya cukup sederhana, dan alat dan bahan mudah untuk didapat.

Kegiatan mengecap gambar pelepah daun pisang belum pernah dilakukan di TK AL-HUSNA dan anak-anak belum tau tentang mengecap gambar bagaimana cara membuatnya. Namun pada kesempatan ini peneliti tertarik mencoba kegiatan mengecap gambar berbagai bentuk pola gambar untuk perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian, sehingga penulis merumuskan permasalahan ini dengan judul“ **Efektivitas Kegiatan Mengecap Gambar Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B di TK Al-Husna Desa Krueng Kluet Kabupaten Aceh Selatan.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah ditemukan diatas selanjutnya diidentifikasi masalah permasalahan sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Al-Husna desa krueng kluet kabupaten aceh selatn belum berkembang.
2. Kegiatan pembelajarannya masih bersifat sederhana.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas dan indetfikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada perkembangan motorik halus anak masih belum berkembang. Hal tersebut dimaksudkan agar permasalahan yang hendak di teliti fokus adalah pada “ Efektivitas kegiatan mengecap gambar untuk perkembangan

motorik halus anak kelompok B di TK Al- Husna desa krueng kluet kecamatan kluet utara kabupaten aceh selatan.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah kegiatan mengecap dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada kelompok B di TK AL-HUSNA Desa Krueng Kluet Kabupaten Aceh Selatan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan mengecap dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok B di TK Al-Husna Desa Krueng Kluet Kabupaten Aceh Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Bagi perguruan tinggi, khususnya untuk Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa dalam mengembangkan ilmu tentang pengaruh mencetak gambar dari bahan alam pelepah daun pisang terhadap motoric halus anak pada kelompok Bdi TK Al-Husna Kreung Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan atau pengetahuan serta merupakan sarana untuk menerapkan teori yang telah penulis peroleh selama di perkuliahan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan serta informasi mengenai perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan mengecap gambar.

b. Bagi anak didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak gambar dari bahan alam pelepah daun pisang khususnya bagi anak kelompok B TK Al-Husna Kreung Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.